

PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI ERA DIGITAL

Kadek Mutia Febrianti

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

e-mail: mutiafebrianti8@gmail.com

Abstrak

Media digital memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran modern khususnya pada bidang bahasa dan sastra Indonesia, terutama pada era digital yang bergerak cepat dan berbasis teknologi. Penggunaan media digital membuat proses belajar menjadi lebih interaktif, kreatif, dan kontekstual. Para guru dapat memanfaatkan berbagai platform seperti *You Tube*, *podcast*, buku elektronik, media sosial, dan lain sebagainya untuk menyajikan materi bahasa dan sastra dengan cara yang lebih menarik. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penggunaan media digital bertujuan agar bisa menyampaikan materi secara jelas dan runut agar mudah dipahami oleh seluruh peserta didik dan sebaliknya peserta didik juga membutuhkan media pembelajaran agar lebih mudah memahami penjelasan dari guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan (*Library Research*). Cara pengumpulan data yang digunakan pemakalah dalam artikel ini adalah mengkaji artikel literatur, jurnal, dan dokumen lain yang sesuai dengan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis media digital yang digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Kata Kunci : media digital, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, teknologi pendidikan

Abstract

Digital media play a highly significant role in modern learning processes, particularly in the field of Indonesian language and literature, especially in this fast-paced, technology-driven digital era. The use of digital media makes the learning process more interactive, creative, and contextual. Teachers can utilize various platforms such as YouTube, podcasts, e-books, social media, and others to present language and literature materials in more engaging ways. The purpose of this study is to explore the use of digital media in Indonesian language and literature learning. The use of digital media aims to deliver learning materials clearly and systematically so that they are easily understood by all students. Conversely, students also require learning media to better comprehend the teacher's explanations. The method employed in this research is library research. The data collection technique used in this article involves reviewing relevant literature, journals, and other documents related to the issues discussed in the study. The results indicate that there are various types of digital media utilized in the teaching and learning of Indonesian language and literature.

Keywords: *digital media, Indonesian language and literature learning, educational technology*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di katakan sebagai pembelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jenjang sekolah. Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia juga merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Pelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat dibutuhkan media pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan sebuah proses pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menerapkan media pembelajaran berbasis digital. Menggunakan media pembelajaran berbasis digital sangat tepat digunakan oleh seorang guru dalam melakukan pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia.

Dalam perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia termasuk juga dalam bidang pendidikan. Kemajuan pesat teknologi telah menjadi elemen penting dalam pengajaran Bahasa dan sastra Indonesia, terutama dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadikan proses pembelajaran tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Pengintegrasian alat digital dalam pendidikan telah membuka peluang bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar interaktif yang memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa. Melalui penggunaan teknologi seperti multimedia, platform e-learning, dan gamifikasi, pembelajaran di kelas tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga lebih relevan bagi siswa yang tumbuh di era digital (Lira & De Souza, 2024).

Teknologi pendidikan mempermudah guru dalam memberikan materi secara lebih dinamis dan membantu siswa mengakses informasi secara lebih mandiri, sehingga mendorong pembelajaran mandiri dan komunikasi yang lebih efektif di antara siswa (Zuhri et al., 2024). Transformasi digital juga mendorong perubahan paradigma pendidikan dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran berbasis teknologi yang menekankan kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan literasi digital siswa. Namun, meskipun banyak manfaat yang ditawarkan oleh teknologi pendidikan tersebut muncul tantangan baru seperti kesenjangan akses teknologi, kesiapan tenaga pendidik, potensi distraksi dari teknologi harus diatasi untuk memaksimalkan efektivitasnya, dan perlunya penanaman etika digital dalam proses belajar mengajar (Sani et al., 2024). Oleh karena itu, memahami perkembangan teknologi digital dan pengaruhnya terhadap pendidikan menjadi hal yang penting agar dunia pendidikan dapat beradaptasi dan memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pun dituntut untuk berinovasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Inovasi dalam pembelajaran menjadi hal penting karena peserta didik kini hidup di lingkungan yang serba digital, di mana akses terhadap teks, informasi, dan karya sastra dapat dilakukan melalui berbagai media daring. Melalui inovasi pembelajaran, guru dapat mengembangkan metode yang lebih kreatif, interaktif, dan kontekstual, seperti penggunaan platform digital, media sosial, atau aplikasi literasi untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa. Selain itu, inovasi juga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang kolaboratif dan berorientasi pada pengembangan berpikir kritis

serta apresiasi terhadap karya sastra. Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra di era digital bukan hanya menjadi kebutuhan tetapi juga strategi penting untuk menciptakan generasi literat yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Arifin (2012:140) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat dilaksanakan secara wajar dan natural sesuai dengan fenomena di lapangan. Terpilihnya jenis penelitian ini karena sesuai dengan adanya jenis data yang diperoleh seperti data tertulis dari subjek yang telah diteliti. Di dalam kajian makalah ini metode yang dikumpulkan bahan melalui buku, jurnal literatur lainnya serta membuat gagasan dari sumber dalam bentuk deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan kepada mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada (Sukmadinata, 2010:72). Sumber data dari kajian ini adalah subjek atau asal dari mana data yang diperoleh didalam penelitian ini. Sumber data serta data penelitian diperjelas dengan adanya sebagai berikut; Subjek dari penelitian ini merupakan mengamati yang terjadi di lapangan serta mencatat hal-hal yang penting yang dijadikan sebagai penunjang dalam sebuah tujuan penelitian serta dari berbagai jurnal dan artikel yang pemakalah baca.

PEMBAHASAAN

Hakikat Media Digital Dan Konsep Media Digital Dalam Pendidikan

Media digital merupakan segala bentuk sarana atau alat komunikasi yang berbasis teknologi digital dan digunakan untuk mengolah, menyimpan, serta menyebarkan informasi secara elektronik. Menurut Nasrullah (2017), media digital adalah media yang menggunakan sistem komputerisasi dan internet dalam proses penyampaian informasi, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara pengguna dan sumber informasi. Media digital pada segala bentuk media yang disampaikan melalui platform digital, seperti internet, perangkat seluler, dan platform media sosial. Ini termasuk situs web, aplikasi seluler, platform streaming, media sosial, dan banyak lagi. Media digital memungkinkan pengguna untuk mengakses konten secara instan, berinteraksi dengan konten tersebut, dan berpartisipasi dalam komunitas daring.

Sementara media pembelajaran digital yang dapat dipahami sebagai pemanfaatan media digital secara khusus untuk mendukung proses belajar mengajar. Media pembelajaran digital merupakan segala bentuk alat bantu yang berbasis teknologi digital yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna (Arsyad 2019). Konten pembelajaran yang disediakan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan menambah pengetahuan serta keterampilan siswa. Media pembelajaran digital mempunyai banyak manfaat bagi seorang guru di antaranya yaitu sebagai alat belajar yang dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian materi dan merupakan sebuah metode baru untuk meningkatkan pembelajaran dan suasana kelas yang lebih menyenangkan. Dalam

proses belajar seorang guru harus mampu menciptakan berbagai cara untuk membuat siswanya semangat belajar agar apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan di mengerti oleh siswa. Guru juga harus bisa meningkatkan minat belajar siswanya dengan cara menarik perhatian siswa. Minat belajar yang dimiliki oleh siswa merupakan hal paling utama yang harus dimiliki siswa untuk melancarkan proses pembelajaran, apabila siswa tidak memiliki minat untuk belajar sudah pasti siswa tersebut tidak akan mendapatkan hasil apa pun dari pembelajaran yang sudah dilakukannya.

Media digital memiliki peran yang penting dalam membantu proses belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia di era digital. Dengan adanya media digital, pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan kreatif. Pendidik juga dapat memanfaatkan berbagai platform digital seperti YouTube, podcast, e-book, media sosial, dan aplikasi pembelajaran untuk memperkaya materi ajar serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Media digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia berperan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berbahasa baik dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Misalnya, penggunaan video pembelajaran dan aplikasi interaktif dapat membantu siswa memahami struktur bahasa, kosakata, dan konteks komunikasi dengan lebih menarik. Sedangkan media digital sebagai sarana pembelajaran sastra Indonesia, media digital membantu siswa mengakses dan mengapresiasi karya satra dalam berbagai bentuk, yaitu cerpen digital, puisi visual, atau drama daring. Media ini juga mendorong siswa untuk berkreasi dan mengekspresikan diri melalui karya sastra digital, misalnya menulis cerpen di blog atau membuat puisi audiovisual. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kreativitas, literasi digital, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami serta mengapresiasi bahasa dan sastra Indonesia.

Jenis-Jenis Media Pembelajaran Digital

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran digital yang dapat digunakan dalam proses pengajaran di sekolah adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah kegiatan pendidikan formal di mana siswa dan pengajar berinteraksi dari lokasi yang terpisah dan pembelajaran dilakukan tanpa kehadiran di ruang kelas. Terdapat berbagai platform pembelajaran daring yang dapat diakses seperti *Google Meet*, *Google Classroom*, *E-learning* dan *Zoom*. Selain itu, aplikasi *online* ini menawarkan banyak fitur yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran secara *online*, mulai dari kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, menciptakan kelas yang aktif dan kreatif dengan banyak berinteraksi serta berdiskusi dengan siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif meskipun dilakukan secara online atau dari jarak jauh (Yunita & Elihami, 2021)

2. Aplikasi Media digital

Media digital yang dibantu dengan aplikasi untuk digunakan latihan soal *online*, seperti *Google Form*, *Socrative*, *That Quiz*, *Kahoot* dan *Quizziz*.

Aplikasi ini membantu pengajar untuk mengidentifikasi materi yang belum dipahami dengan baik oleh siswa dan dapat mengukur peningkatan kompetensi siswa yang dihitung dari selisih *post test* dan *pre test* serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, penggunaan aplikasi *online* memberikan keuntungan dengan membuat pembelajaran daring menjadi lebih beragam dan efisien. (Heryadi, 2021).

3. Media pembelajaran berbasis video audio visual

Media pembelajaran ini sering digunakan oleh pendidik untuk bahan ajar, seperti *YouTube*, *podcast*, dan video pembelajaran lainnya. Aplikasi ini membantu mempermudah proses belajar mengajar, meningkatkan kemampuan belajar siswa, membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, mengasah pengetahuan siswa, serta membangun motivasi bagi guru untuk menggunakan aplikasi digital.

4. Media pembelajaran terjemah bahasa

Media pembelajaran yang digunakan sebagai terjemahan Bahasa, seperti kamus *online*, KBBI *Online* Kemdikbud, dan *Google Translator*. Membuka kamus manual saat menerjemahkan dianggap terlalu membuang waktu dan memperlambat proses penerjemahan. Oleh karena itu, adanya kamus digital dapat dikatakan memudahkan siswa atau mahasiswa dalam pembelajaran penerjemahan bahasa.

Manfaat Penggunaan Media Digital

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran

Media digital membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas dan mudah dipahami. Materi yang sebelumnya bersifat abstrak dapat divisualisasikan melalui gambar, video, atau simulasi interaktif sehingga siswa lebih cepat menangkap konsep yang diajarkan. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih efisien karena materi dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

2. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa

Penggunaan media digital yang menarik, seperti video pembelajaran, animasi, dan aplikasi interaktif, mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Hal ini secara langsung berdampak pada meningkatnya motivasi serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

3. Mendukung pembelajaran yang fleksibel dan mandiri

Dengan media digital, siswa dapat belajar sesuai dengan waktu dan kecepatan masing-masing. Pembelajaran tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu, karena siswa dapat mengulang materi, menonton ulang video pembelajaran, atau mengerjakan latihan soal kapan pun mereka mau. Mendukung pembelajaran yang fleksibel dan interaktif.

4. Mempermudah akses terhadap sumber belajar yang luas

Media digital membuka akses tanpa batas ke berbagai sumber informasi, baik berupa e-book, jurnal, artikel, maupun konten multimedia dari seluruh dunia. Hal ini membantu siswa memperluas wawasan dan mendukung pembelajaran yang berbasis riset dan penemuan (discovery learning). Memberikan dan

menambah pengalaman nyata dan langsung kepada siswa, karena dapat berkomunikasi dan juga berinteraksi di tempat belajarnya.

5. Mendukung pembelajaran interaktif dan kolaboratif

Platform digital seperti Google Classroom, Zoom, Kahoot, dan Quizizz memungkinkan guru dan siswa berinteraksi secara langsung melalui diskusi virtual, kuis, dan proyek kolaboratif. Pembelajaran pun menjadi dua arah dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Dapat mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang.

6. Mengembangkan kreativitas dan literasi digital siswa

Media digital memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan kreativitas, misalnya melalui pembuatan video pembelajaran, vlog, puisi audiovisual, atau blog literasi. Kegiatan ini juga melatih kemampuan literasi digital, berpikir kritis, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif di ruang digital.

7. Memberikan pengalaman belajar yang nyata dan kontekstual

Melalui simulasi, video dokumenter, atau aplikasi virtual, siswa dapat belajar dari situasi nyata tanpa harus hadir langsung di lokasi. Misalnya, siswa dapat mengamati proses produksi buku, mendengarkan wawancara sastrawan, atau mengikuti tur virtual ke museum sastra Indonesia.

8. Memudahkan evaluasi dan pemantauan hasil belajar

Aplikasi seperti Google Form, Kahoot, atau Learning Management System (LMS) memudahkan guru untuk membuat tes, mengoreksi hasil, dan memantau perkembangan belajar siswa secara cepat dan akurat. Data hasil belajar pun dapat disimpan dan dianalisis secara digital.

Tantangan Pembelajaran Berbasis Digital

1. Kesenjangan akses teknologi

Tidak semua siswa memiliki perangkat seperti laptop, ponsel, atau koneksi internet yang stabil. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam memperoleh materi dan berpartisipasi dalam pembelajaran digital.

2. Kemampuan literasi digital yang beragam

Guru dan siswa memiliki tingkat kemampuan digital yang berbeda-beda. Sebagian masih kesulitan mengoperasikan platform pembelajaran, mencari sumber belajar daring, atau menjaga etika dalam dunia digital.

3. Kurangnya interaksi sosial dan emosional

Pembelajaran digital sering kali mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa. Akibatnya, hubungan emosional, motivasi belajar, dan pembentukan karakter bisa menurun.

4. Kualitas dan relevansi konten digital

Tidak semua media atau sumber digital yang digunakan dalam pembelajaran memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Guru perlu kemampuan khusus dalam memilih dan mengadaptasi materi digital.

5. Keamanan data dan etika digital

Ancaman kebocoran data pribadi, plagiarisme, serta penyalahgunaan informasi digital menjadi tantangan yang perlu diantisipasi melalui pendidikan literasi digital dan kebijakan keamanan siber yang ketat.

6. Kesiapan guru dalam inovasi pembelajaran

Tidak semua guru bisa menggunakan media digital dan ada juga guru masih beradaptasi dengan model pembelajaran digital dan belum optimal memanfaatkan teknologi interaktif, seperti aplikasi pembelajaran, media multimedia, atau kecerdasan buatan (AI).

KESIMPULAN

Media digital merupakan hasil perkembangan teknologi informasi yang memberikan dampak besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Secara hakikat, media digital dapat diartikan sebagai segala bentuk sarana atau alat komunikasi berbasis teknologi yang digunakan untuk mengolah, menyimpan, serta menyebarkan informasi secara elektronik dan interaktif. Media digital memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pengguna dan sumber informasi melalui platform digital seperti internet, aplikasi seluler, dan media sosial. Dalam konteks pendidikan, media digital berkembang menjadi media pembelajaran digital yang berfungsi membantu proses belajar mengajar agar lebih efektif, menarik, dan bermakna

Pemanfaatan media pembelajaran digital memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di era digital. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan literasi digital peserta didik. Melalui berbagai platform seperti YouTube, podcast, e-book, media sosial, serta aplikasi pembelajaran interaktif, guru dapat memperkaya materi ajar dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih kolaboratif serta menyenangkan. Dalam pembelajaran bahasa, media digital membantu siswa melatih keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dengan lebih menarik dan kontekstual. Sedangkan dalam pembelajaran sastra, media digital memudahkan siswa mengakses karya sastra modern seperti cerpen digital, puisi visual, dan drama daring, sekaligus mendorong mereka untuk berkarya secara kreatif melalui platform digital.

Beragam jenis media pembelajaran digital dapat digunakan oleh guru, seperti platform pembelajaran jarak jauh (*Google Classroom, Zoom, E-learning*), aplikasi latihan soal interaktif (*Google Form, Kahoot, Quizizz*), media audiovisual (*YouTube, podcast*), hingga kamus digital (KBBI Online, Google Translate). Setiap media tersebut memiliki manfaat tersendiri, baik dalam mempermudah penyampaian materi, meningkatkan pemahaman konsep, maupun membangkitkan minat belajar siswa. Selain itu, media digital juga memungkinkan proses pembelajaran yang fleksibel, dapat diulang kapan saja, serta mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Namun demikian, implementasi media digital dalam pembelajaran tidak terlepas dari sejumlah tantangan. kesenjangan akses teknologi masih menjadi masalah utama, terutama bagi siswa di daerah dengan keterbatasan perangkat dan jaringan internet. Selain itu, kemampuan literasi digital yang beragam di kalangan guru dan siswa sering menghambat efektivitas pembelajaran. Pembelajaran berbasis digital juga dapat mengurangi interaksi sosial langsung, yang berdampak pada menurunnya motivasi dan hubungan emosional antara guru dan siswa. Tantangan lain yang tidak kalah penting

adalah kualitas konten digital yang belum merata, isu keamanan data, serta kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian media digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas dan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Agar pemanfaatannya optimal, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, dan pendidik, dalam menyediakan infrastruktur teknologi, pelatihan literasi digital, serta inovasi media pembelajaran yang relevan dan berkualitas. Melalui kolaborasi dan adaptasi berkelanjutan, media digital dapat menjadi kunci untuk mewujudkan pembelajaran yang kreatif, efektif, dan berdaya saing di era global yang serba digital ini.

SARAN

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya tidak hanya dipandang sebagai pelengkap, tetapi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Guru perlu meningkatkan kemampuan literasi digital agar dapat merancang dan memanfaatkan berbagai platform digital secara efektif, seperti e-learning, aplikasi interaktif, dan media sosial pendidikan. Pelatihan rutin tentang penggunaan teknologi pembelajaran perlu diberikan agar guru mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan teknologi terkini. Selain itu, guru diharapkan mampu mengembangkan konten pembelajaran digital yang kreatif, relevan, dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga peserta aktif yang berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam proses belajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas dan infrastruktur pendukung seperti jaringan internet yang stabil, perangkat teknologi, serta ruang belajar digital yang kondusif. Dukungan institusional ini harus dibarengi dengan kebijakan yang mendorong inovasi pembelajaran berbasis digital, termasuk kolaborasi antarguru dalam mengembangkan sumber belajar digital dan berbagi praktik terbaik. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan juga perlu memperluas akses internet dan memperkuat kebijakan pemerataan teknologi di seluruh wilayah Indonesia agar tidak terjadi kesenjangan digital antara sekolah di perkotaan dan pedesaan. Dengan pemerataan akses dan fasilitas ini, seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang melalui teknologi digital.

Selain peran guru, sekolah, dan pemerintah, siswa juga harus berperan aktif dalam memanfaatkan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Siswa perlu membangun kesadaran akan pentingnya etika digital, keamanan data pribadi, serta penggunaan teknologi untuk tujuan positif dan edukatif. Mereka juga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan literasi digital dengan mencari, mengevaluasi, dan mengolah informasi secara kritis dari berbagai sumber digital. Dengan demikian, media digital bukan hanya menjadi alat bantu belajar, tetapi juga wahana untuk mengasah kemampuan berpikir reflektif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Darma Putra, A. A. (2021). "Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Digital Pada Anak-Anak di Desa Ganti(Lombok)". *Jurnal global education*, 147-150.
- Faiza Naila Nafaul, Indah Setyo Wardhani. 2024. "Media Pembelajaran Abad 21: Membangun Generasi yang Adaptif". *Jurnal media akademik*, vol 2, no 12.
- Heryadi, F. (2021). Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMK NEGERI 2 Ketapang. *SWADESI: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 2(1), 14-24.
- Kuntari Septi. 2023. "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran". *Jurnal Sentikjar*, vol 2, E-ISSN:2830-0238.
- Kurniawan Andriyanto, Farida, Mukti. 2024. " Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Era Digital". *Jurnal UMP*, ISSN:2808-103X.
- Muhammad Yusi Kamhar, E. L. (2019). Pemanfaatan Sosial Media youtube sebagai media pembelajaran bahasa indonesia di perguruan tinggi . *jurnal ilmu pendidikan* , 1-7.
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran BerbasisTeknologi Informasi . *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* .
- Nuur Hfzah, K. P. (2020). Meta-Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran DigitalDalam Peningkatan Hasil dan Minat Belajar Biologu Peserta Didik di Era Revolusi Industri 4.0. *jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* , 541-549.
- Rulyansah, A., Budiarti, R. P. N., Pratiwi, E. Y. R., Mariati, P., & Rihlah, J. (2022). Kahoot Game based Learning: Pemberdayaan KKG SD di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 417-424.
- Sari, mawar & Dwi Nandita. 2024. "Media Pembelajaran Berbasis Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Drahmawangsa*. *Vol 18, no 1:205-218*.
- Sarafiah, Abas, Yuyun, Eva. 2024. "Penggunaan Teknologi Pendidikan dalam Pengajaran Di Sekolah Dasar: Tren dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal pendidikan sekolah dasar*, vol 5, no 1.
- Yuniarti Anisyah, Titin, Fannisa, Ita, Sinta. 2023. "Media Konvensional dan Media Digital dalam Pembelajaran". *Jurnal education and technology*. *Vol 4, no 2*.